

**KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DALAM PENGEMBANGAN  
MATA KULIAH PENDEKATAN DALAM PENGAJIAN ISLAM  
PRODI S2 PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
(Perspektif Integrasi-Interkoneksi)



**Oleh: Baharuddin  
NIM: 18204010072**

**TESIS**  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Baharuddin, S.Pd.**  
NIM : 18204010072  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 September 2020  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Baharuddin, S.Pd.**  
NIM: 18204010072

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Baharuddin, S.Pd.**  
NIM : 18204010072  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Oktober 2020  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



**Baharuddin, S.Pd.**  
NIM: 18204010072



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1578/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DALAM PENGEMBANGAN MATA KULIAH PENDEKATAN DALAM PENGAJIAN ISLAM PRODI S2 PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Perspektif Integrasi-Interkoneksi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAHARUDDIN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010072  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fa4cce4799e8



Penguji I  
Dr. Radjasa, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fa6220725230



Penguji II  
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fa8b9bcae769



Yogyakarta, 16 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fa8cae4ac6dc

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DALAM PENGEMBANGAN  
MATA KULIAH PENDEKATAN DALAM PENGKAJIAN ISLAM  
PRODI S2 PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
(Perspektif Integrasi-Interkoneksi)

yang ditulis oleh :

Nama : **Baharuddin, S.Pd.**  
NIM : 18204010072  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 September 2020  
Pembimbing,

**Dk. H. Sukman, M.Pd.**  
NIP 19720315199703 1 009

## HALAMAN MOTTO

### Q.S. AN-NAHL AYAT 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”*.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 272

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini saya persembahkan kepada*  
*Almamater Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Baharuddin** (18204010072). Kompetensi Profesional Dosen dalam Pengembangan Mata Kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Prodi S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Integrasi-Interkoneksi). Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini berawal dari paradigma yang digunakan di UIN Sunan Kalijaga yaitu paradigma integrasi-interkoneksi sehingga setiap mata kuliah harus diintegrasikan. Pendekatan Dalam Pengkajian Islam adalah mata kuliah wajib di Prodi S2 PAI yang harus diintegrasikan dengan ilmu agama dan sains, sehingga dibutuhkan dosen yang menguasai dua konsep keilmuan. Sedangkan dosen yang mengajar dilihat dari latar belakang pendidikannya berasal dari pendidikan tinggi Islam. Sedangkan dalam mengajar harus mampu mengintegrasikan antara agama dan sains dalam mata kuliah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tiga dosen mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam, Ketua Program Studi PAI, dan tiga orang mahasiswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah: *data reduction*, *data display* dan *data verification*. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kesesuaian penugasan dosen dengan bidang keahliannya sudah sesuai, baik kesesuaian dengan latar belakang pendidikan dosen, SK atau sertifikat pendidikannya, dan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan maupun pengembangan diri yang dilakukan dosen. Hal ini dapat dilihat dari temuan, terdapat dua dosen yang latar belakang pendidikan S3 nya pada Jurusan Studi Islam dan satu dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu karya ilmiah dosen tersebut berkaitan erat dengan Pendekatan Dalam Pengkajian Islam. *Kedua*, penguasaan keilmuan dosen pada pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi sudah mampu menguasai materi secara luas baik konsep keilmuannya maupun pengembangan dirinya. Hal ini dapat dilihat pada penguasaan materi oleh dosen pada ranah filosofis, ranah materi, ranah strategi dan level metodologi pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam. *Ketiga*, strategi dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam yaitu (1) Dengan pengembangan materi ajar yaitu pengembangan materi dengan kajian ilmu agama dan sains dan isu-isu mutakhir. (2) Metode mengajar yang digunakan berupa metode diskusi dan tugas yang diberikan dalam bentuk riset pustaka. Adapun strategi dalam pengembangan diri agar mampu mengintegrasikan pembelajaran yaitu dengan aktif terlibat dalam sosialisasi integrasi-interkoneksi, kepemilikan buku-buku dan aktif melakukan penelitian.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Pendekatan Pengkajian Islam, Integrasi-Interkoneksi



## ABSTRACT

Baharuddin (18204010072). Lecturer Professional Competence in Development of Approach Subject in Islamic Studies Study Program S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Integration-Interconnection Perspective). Tesis. Yogyakarta. Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This research started from the paradigm which used at UIN Sunan Kalijaga that the integration-interconnection paradigm so that every subject must be integrated. The Approach in Islamic Studies is a compulsory subject in The PAI master program must be integrated with religious and scientific sciences, so that It needs lecturers who only master the two scientific concepts. Meanwhile, lecturers who teach in terms of educational background come from Islamic higher education. Meanwhile, in teaching, it must be able to integrate religion and science in the subject matter.

This research was conducted using qualitative method of case study in Master study program of the Islamic Religious Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The method of data collection used was observation, interviews, and documentation. The Interviews were conducted with three lecturers of Approach in Islamic Studies, the head of the PAI Study Program, and three college students. The Data analysis used the Miles and Huberman model, namely Data analysis was carried out in steps: data reduction, data display and data verification. The data validity test used triangulation technique namely suber triangulation and technical triangulation.

The results showed that first, the suitability of the assignment of lecturers with the appropriate field of expertise, both in accordance with the background of lecturer education, SK or educational certificates, and the results of research conducted and self-development conducted by the lecturer. This can be seen from the finding that there are two lecturers with doctorate educational background in the Department of Islamic Studies and one lecturer at the Department of Islam Religious Education. Furthermore, the lecturer's scientific work is closely related to the approach In Islamic Studies. Second, the lecturers' scientific mastery of learning approaches in Islamic studies from the perspective of integration-interconnection has been able to master the material extensively, both in terms of scientific concepts and self-development. This can be seen in the mastery of material by the lecturer in the field of philosophy, material, strategy and the methodology level in the subject of Approach in Islamic Studies. Third, the lecturer strategy in development of the Approach in Islamic Studies course, namely (1) the development of teaching materials, namely the development of materials with religious studies and science and also the current issues. (2) The teaching method used is in the form of discussion method and assignment in the form of library research. As for strategy in self-development in order to be able to integrate learning namely by being actively involved in the socialization of integration-interconnection, ownership books and actively doing research.

**Keywords:** Professional Competence, Islamic Studies Approach, Integration-Interconnection

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W

ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	A
اِ	Kasrah	I
اُ	Dammah	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	A jahiliyyah
Fathah + ya' mati تسي	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati نروض	Ditulis Ditulis	U Furud

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati زول	Ditulis	Au qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	A'antum
اعددت	Ditulis	U'iddat
لنن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

#### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)- nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furudahl
اهل السنة	Ditulis	Al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas segala limpahan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta para Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, nasihat, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si., dan Dr. H. Suyadi, M.A., selaku ketua Prodi dan sekretaris Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016-2020.

4. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku sekretari Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2020-2024.
5. Bapak Dr. H. Sukiman, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
7. Segenap civitas akademik (Guru Besar, Dosen dan Penguji) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Ayahanda H. Muh. Rafi dan Ibunda Hj. St. Nahira, yang tercinta dan tersayang yang mendidik penuh dengan tanggung jawab, mendukung dan medoakan penulis untuk terus melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan kepada saudara dan saudariku, yang telah memberikan motivasi, doa, bantuan materi dan non materi yang selama ini diberikan yang tidak ternilai, serta membina penulis kearah jalan yang baik dan bernilai ibadah disisi Allah swt, sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan pada jenjang (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman Magister PAI A1 2018 yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon doa dan magfirah-Nya semoga amal bakti yang disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang

berlipat ganda. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan tesis ini ada manfaatnya kepada kita semua. *Amin*

Yogyakarta, 25 September 2020



**Baharuddin, S.Pd.**  
NIM.18204010072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik .....	14
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	49

<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PRODI S2 PAI</b>	
<b>    UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	48
B. Sejarah Berdirinya .....	50
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	51
D. Struktur Pengelola.....	53
E. Keadaan Dosen dan Mahasiswa .....	54
F. Mata Kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam.....	55
G. Sarana dan Prasarana .....	57
<b>BAB III: KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DALAM</b>	
<b>    MENGINTEGRASIKAN DAN MENGINTERKONEKSIKAN</b>	
<b>    PEMBELAJARAN</b>	
A. Kesesuaian Penugasan Dosen dengan Bidang Keahliannya.....	61
B. Penguasaan Keilmuan Dosen pada Pembelajaran Pendekatan	
Dalam Pengkajian Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi.....	80
C. Strategi Dosen dalam Mengembangkan Mata Kuliah Pendekatan	
Dalam Pengkajian Islam Perspektif Integrasi-Interkoneksi.....	98
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenjang Pendidikan Dosen SS, 62.
Tabel 2	SK Bidang Keahlian Dosen, 67.
Tabel 3	Nama Dosen Mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Prodi S2 PAI Tahun Ajaran 2019/2020, 68.
Tabel 4	Karya Ilmiah SS (Jurnal), 70.
Tabel 5	Karya Ilmiah SS (Buku), 71.
Tabel 6	Penelitian Mq, 72.
Tabel 7	Karya Ilmiah Mq, 73.
Tabel 8	Karya Ilmiah Kw, 75.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

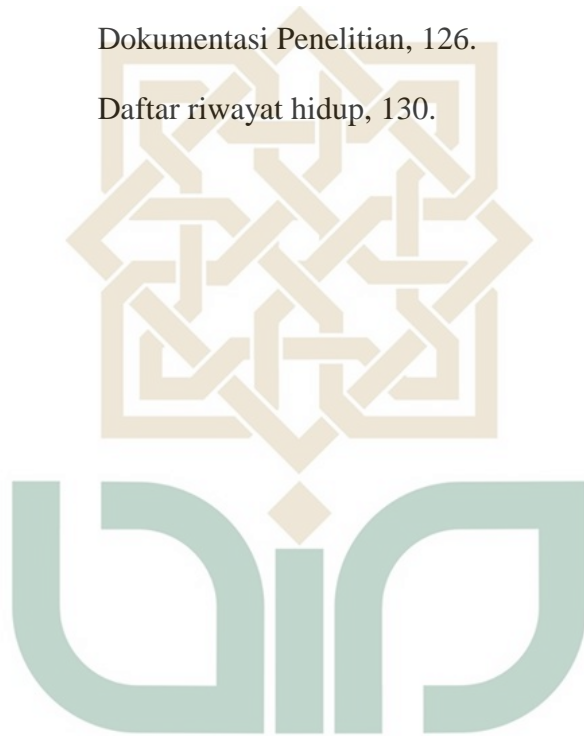
Gambar 1.1 Horizon laba-laba, 34.

Gambar 2.1 Lokasi Kampus PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 48.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian, 118.
Lampiran 2	Pedoman wawancara, 119.
Lampiran 3	Pedoman observasi, 124.
Lampiran 4	Pedoman dokumentasi, 125.
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian, 126.
Lampiran 6	Daftar riwayat hidup, 130.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas mutu dosen perguruan tinggi yang ada di Indonesia tergolong rendah, berdasarkan studi yang dilakukan *AsiaWeek* dari 77 perguruan tinggi terbaik yang ada di Asia dan Australia dalam hal mutu, dosen Indonesia berada pada ranking 62 yang berasal dari perguruan tinggi UI (Universitas Indonesia).<sup>2</sup> Data tersebut menunjukkan kualitas dosen dalam hal mutu tergolong rendah,<sup>3</sup> dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya dosen yang memiliki publikasi ilmiah yang berkualitas. Selain itu jumlah dosen tidak sebanding dengan publikasi ilmiah.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dosen seharusnya aktif dalam melakukan penelitian-penelitian yang inovatif agar kualitas perguruan tinggi dapat meningkat. Jika dilihat kualitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia secara khusus UIN Sunan Kalijaga berada pada posisi ke 66 sebagai universitas terbaik di Indonesia berdasarkan hasil *Webometrics*, sedangkan pada taraf global UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>2</sup> AsiaWeek, 'Overall Ranking Multi-Disciplinary Schools', *Asia's Best Universities 2000* <<http://edition.cnn.com/ASIANOW/asiaweek/features/universities2000/schools/multi.overall.html>>.

<sup>3</sup> Fitri, 'Kemenristek Dikti: Peningkatan Kualitas Dosen Masih Terus Di Pompa', *Ristekdikti*, 2016 <<https://ldikti12.ristekdikti.go.id/2016/06/05/kemenristek-dikti-peningkatan-kualitas-dosen-masih-terus-dipompa.html>>, diakses 7 Agustus 2020.

<sup>4</sup> Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, 'Statistik Pendidikan Tinggi', 2018.

Yogyakarta menempati rangking 4861.<sup>5</sup> Data tersebut menunjukkan UIN Sunan Kalijaga perlu pengembangan kelembagaan yang lebih efektif agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan pembangunan bangsa, sehingga kualitasnya harus terus ditingkatkan semaksimal mungkin dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan perlu ditopang dengan kualitas tenaga pendidik yang bertugas dalam menjalankan proses pendidikan seperti kegiatan mengajar, mengelolah, melatih, meneliti dan pemberian pelayanan secara teknis dalam bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidik pada perguruan tinggi dikenal dengan istilah dosen. Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan pada perguruan tinggi. Tugas, peran, dan tanggung jawab dosen menjadi bagian esensial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dosen memiliki tuntutan agar memperlihatkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik tidak terlepas pada kompetensi profesionalnya sehingga kompetensi profesional dosen harus terus dipompa melalui pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup> Karena dosen merupakan pendidik yang profesional<sup>8</sup> dan ilmuan yang memiliki tugas utama dalam

---

<sup>5</sup> Imarotul Izzah, 'Inilah Sembilan Kampus Islam Negeri Yang Masuk Top 100 Terbaik Indonesia Versi Webometrics 2019', *Malang Times*, 2019 <<https://www.malangtimes.com/baca/40500/20190612/105300/inilah-sembilan-kampus-islam-negeri-yang-masuk-top-100terbaik-indonesia-versi-webometrics-2019>>.

<sup>6</sup> Resi Permanasari, Rina Moestika Setyaningrum, and Siti Sundari, 'MODEL HUBUNGAN KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN KINERJA DOSEN', *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2016 <<https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.270>>.

<sup>7</sup> Fitri, Kemenristek dikti, "Peningkatan Kualitas Dosen, diakses 7 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>9</sup> Sehingga kualitasnya sangat dibutuhkan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Dalam UU No 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi memberikan pengertian tentang dosen yaitu:

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>10</sup>

Selain itu dalam bab II Pasal 3 disebutkan kedudukan dosen yaitu:

Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (1) Pengakuan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, dosen harus memiliki kemampuan sesuai dengan kompetensinya. M. Nasir mengatakan dosen harus memiliki kemampuan profesional dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kemampuan dasar dosen meliputi kompetensi pedagogik terkait kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian terkait kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa dan mampu menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional terkait kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial terkait kemampuan untuk

---

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Lihat UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal I Ayat 4.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi Bab I Pasal I.

<sup>11</sup> *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.*



berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Tantangan dosen kedepan yaitu masuknya perguruan tinggi asing, metode ajar kedepan digantikan dengan teknologi dan kesenjangan mahasiswa dan dosen yang berbeda, mahasiswa saat ini berada pada generasi milenial<sup>13</sup> sehingga dibutuhkan dosen yang menguasai kompetensi, kreatif dan inovatif.

Dosen sebagai salah satu motor penggerak dalam mengembangkan perguruan tinggi harus mampu menjaga kualitas kompetensi profesionalnya sebagai bagian esensial dalam satuan lembaga perguruan tinggi. Sebab, kompetensi profesional dosen memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas perguruan tinggi. Selain itu, kompetensi profesional dosen akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang benar dan baik, sehingga kompetensi profesional dosen sangat berpengaruh dengan kualitas pendidikan.<sup>14</sup> Dalam mendidik diperlukan dosen yang menguasai ilmu yang diajarkan sebab, dalam Alquran Allah sudah mengingatkan pekerjaan harus diserahkan kepada orang yang memiliki keahlian atau profesional dibidangnya. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi dalam mencapai tujuan. Seperti yang terdapat dalam QS. Az-Zumar:

39.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."<sup>15</sup>

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Desi Purmamawati, 'Menristekdikti: Dosen Harus Miliki Kompetensi Dasar', 2019 <<https://www.antaraneews.com/berita/696721>> di akses 2 April 2020.

<sup>14</sup> Lijan Poltak Sinambela, 'Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi', dalam *Jurnal Populis*, Vol. 2 No. 4, (Desember, 2017), hlm. 579-596.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 462.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satuan lembaga pendidikan Islam harus mampu terus menjaga kualitas kompetensi profesional dosennya. Melalui kompetensi profesional dosen yang ia miliki sehingga dosen mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait dengan diskursus-diskursus dalam kajian ilmu agama dan sains. Secara umum setiap mata kuliah yang ada di UIN Sunan Kalijaga harus mampu dikaitkan dengan dua konsep ilmu yaitu agama dan sains karena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganut paradigma integrasi-interkoneksi.

Integrasi agama dan sains yang menjadi konsep keilmuan memberikan perubahan baik dari segi pola keilmuan maupun sarana prasarana. Akan tetapi, integrasi sains dan agama menjadi teka-teki bagi dosen dalam pengimplementasiannya ke dalam pembelajaran. Dilihat dari tenaga pendidik (dosen) yang memiliki konsentrasi keilmuan khusus, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang dituntut agar mampu mengintegrasikan pembelajaran pada agama dan sains tentunya menjadi beban tersendiri. Integrasi yang dituangkan ke dalam mata kuliah pendekatan pengkajian Islam untuk Program S2 menjadi tugas dosen sebagai tenaga pendidik yang memiliki keselarasan dengan konsep ajar agar pembelajaran dapat efektif. Menurut Sohiron, dalam mata kuliah pendekatan pengkajian Islam sejatinya diasuh oleh banyak dosen, karena tidak seorang dosen menguasai seluruhnya, dalam menggunakan satu pendekatan ilmu memiliki kewajiban menguasai teori-teori pada bidang ilmu tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> M. Amin Abdullah and Dkk, *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 70.

Oleh karena itu, dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam seharusnya memiliki keselarasan dengan kompetensi profesional dosen. Dalam penyatuan dua konsep ilmu yang berbeda yaitu agama dan sains dibutuhkan pendidik yang handal sebab agama dan sains yang diintegrasikan dalam pembelajaran tidak hanya berada pada poros *muqaddimah* (pengantar) saja, tetapi harus mampu menjelaskan secara implisit antara konsep agama dan konsep sains. Dalam mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam di Program PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diasuh oleh satu dosen saja menjadi problem dalam proses ajar mengajar. Karena pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dosen seharusnya memiliki kemampuan dalam menggabungkan dua metode ilmu yaitu agama dan sains sehingga dibutuhkan dosen dengan pemahaman yang luas. Selain itu, diperlukan peran lembaga pendidikan dalam mendukung kualitas tenaga pengajar agar mampu mengintegrasikan proses pembelajaran sehingga paradigma UIN Sunan Kalijaga mampu menyentuh ranah materi dalam proses pembelajaran.

Pentingnya kompetensi profesional dalam pengintegrasian pembelajaran sebagai upaya dalam menjelaskan materi secara kompleks sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Hal ini senada dengan Yamin kompetensi merupakan faktor yang sangat menentukan prestasi peserta didik.<sup>17</sup> Lebih jauh UU tentang guru dan dosen mengklasifikasikan kompetensi dosen kedalam empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 162.

kompetensi kepribadian.<sup>18</sup> Dari keempat kompetensi di atas peneliti hanya mengkaji kompetensi profesional dosen. Hal ini bukan berarti mengesampingkan ketiga kompetensi lainnya akan tetapi, kompetensi profesional dosen merupakan salah satu kompetensi yang berpengaruh dalam mengintegrasikan dan menginterkoneksi pembelajaran.

Berangkat dari masalah tersebut, ada beberapa alasan sehingga peneliti tertarik meneliti kompetensi profesional dosen dalam Pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi yaitu: *Pertama*, pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Prodi PAI S2 memiliki tuntutan untuk menggabungkan dua konsep ilmu yaitu agama dan sains sehingga dibutuhkan dosen yang menguasai dua konsep keilmuan tersebut. *Kedua*, Kompetensi profesional dosen sangat diperlukan dalam melatih daya kritis mahasiswa melalui konsep integrasi-interkoneksi sehingga mahasiswa tidak terjebak dalam memahami ilmu agama.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi, dengan sub-fokus permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesesuaian Penugasan Dosen dengan Bidang Keahliannya?
2. Bagaimana Penguasaan Keilmuan Dosen pada Pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Perspektif Integrasi-interkoneksi?
3. Bagaimana Strategi Dosen dalam Pengembangan Mata Kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Perspektif Integrasi-interkoneksi?

---

<sup>18</sup> UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:
  - a. Untuk mengetahui kesesuaian penugasan dosen dengan bidang keahliannya.
  - b. Untuk mengetahui penguasaan materi dosen pada pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi di Program Studi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dosen dalam mengembangkan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi Program Studi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi atas dua yaitu:

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang kompetensi profesional dosen pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi. Melalui perspektif integrasi-interkoneksi pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam sehingga mampu menyandingkan berbagai disiplin ilmu, sehingga disiplin ilmu tidak hanya berada pada sikap arogansi ilmu yaitu merasa satu-satunya paling benar (*single entity*), terjadinya isolasi keilmuan tiada saling tegur sapa (*isolated intities*) melainkan sampai pada sikap kesadaran akan keterbatasan

yang dimiliki oleh masing-masing ilmu, sehingga terjadi hubungan kerja sama dalam pengembangan keilmuan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membina kompetensi profesional dosen melalui paradigma integrasi interkoneksi, sehingga kompetensi profesional dosen dan paradigma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersinergi. Secara umum bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam agar dosen di bina dengan paradigma integrasi-interkoneksi agar memiliki wawasan berpikir yang lebih luas, sehingga melahirkan lulusan yang berwawasan luas, kreatif dan toleransi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh ini penelitian tentang kompetensi profesional dosen sudah banyak diteliti oleh para peneliti, sehingga penelitian ini bukan hal yang baru lagi. Berikut ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan patokan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian oleh Iveta Zeravikova, Anna Tirvakova dan Dagmar Markechova dengan judul "*The analysis of professional competencies of a lecturer in adult education*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status dosen (internal/eksternal) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dosen. Dijelaskan dengan fakta bahwa dosen dengan status LB

tidak terlalu terikat dengan organisasi mereka selain itu kecenderungan kurang peka terhadap hubungan dengan organisasi dan hubungan kepada mahasiswa. Di satu sisi dosen eksternal dapat mengeluarkan atau mengundurkan diri tanpa mempertimbangkan atau mengenali kemungkinan masalah dalam lembaga pendidikan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi profesionalnya.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian tersebut mengumpulkan data melalui kuesioner dan tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yang menganalisis kompetensi profesional dosen pada lembaga pendidikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada kompetensi profesional dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi sehingga tampak jelas letak perbedaan dari peneliti sebelumnya.

2. Penelitian oleh Adnan Hakim dengan judul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*” hasil dari penelitian ini menunjukkan melalui pendekatan korelasi dengan teknik proporsional menunjukkan bahwa secara parsial pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan

---

<sup>19</sup> Iveta Žeravíková, Anna Tirpáková, and Dagmar Markechová, ‘The Analysis of Professional Competencies of a Lecturer in Adult Education’, *SpringerPlus*, 2015 <<https://doi.org/10.1186/s40064-015-1014-7>>.

kinerja pembelajaran.<sup>20</sup> Selanjutnya penelitian oleh Roky Apriansyah dan Abdul Hairuddin, dengan judul *Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) RENGAT*' hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian memiliki hubungan yang saling berkaitan dan erat hubungannya yang dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda R adalah 0,8138. artinya ketika persepsi terhadap kompetensi dosen tinggi maka motivasi belajar mengalami peningkatan.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini bersifat kuantitatif yang mengukur persepsi terhadap kompetensi dosen dengan motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah kompetensi profesional dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi.

3. Penelitian oleh Muh. Ilyas Ismail dengan judul "Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen: Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dosen dapat meningkat karena dipengaruhi dari dorongan luar dan dalam diri dosen. Dorongan dari dalam karena adanya kejelasan karir dosen dan dorongan dari luar berasal dari dekan fakultas, adapun

---

<sup>20</sup> Adnan Hakim, 'Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning', *The International Journal Of Engineering And Science*, 2015.

<sup>21</sup> Roky Apriansyah and Abdul Hairuddin, 'Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) RENGAT', dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1, (September, 2019), <<https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.64>>, hlm. 70.



komitmen dosen yang dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka apabila ia dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesional dosen, dosen perlu diberikan pembekalan berupa keterampilan dan pengetahuan baru agar memberikan *output* yang berkualitas.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian di atas cenderung membahas keempat kompetensi yang dihubungkan dengan kinerja pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi profesional dosen dalam mengembangkan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam pada prodi S2 PAI UIN Sunan Kalijaga perspektif integrasi-interkoneksi.

4. Penelitian lain dalam bentuk tesis dengan judul "*Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Pendidik Bahasa Arab Alumni Timur Tengah*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dosen pendidik bahasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Arab Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta telah memiliki kemampuan pedagogik dan profesional dilihat dari kemampuannya memberikan pemahaman kepada peserta didik, pengelolaan kelas, kemampuan dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi profesional dosen dilihat dari kemampuan pada penguasaan substansi keilmuan yang sesuai dengan bidang studi. Akan tetapi dosen tidak menguasai metode dan struktur

---

<sup>22</sup> Muh. Ilyas Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen: Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', dalam *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No 1, (Juni, 2017), hlm. 194–210.

keilmuan disebabkan dosen tidak pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Arab.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian tersebut fokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen pendidik bahasa Arab alumni Timur Tengah sedangkan pada penelitian ini lebih cenderung membahas kompetensi profesional dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam Prodi S2 PAI UIN Sunan Kalijaga perspektif Integrasi-Interkoneksi.

5. Penelitian dalam bentuk tesis dengan judul *“Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademik Kampus dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Menulis”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keadaan suasana akademik kampus kondusif baik di dalam maupun di luar kelas, begitupun dengan hubungan sosial antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya terjalin dengan baik. Selanjutnya kondisi sarana prasarana tersedia cukup baik seperti ketersediaan ruang baca, ruang kerja mahasiswa, dan juga perpustakaan dengan koleksi buku-buku maupun jurnal. Adapun dampak suasana akademik kampus dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis diketahui suasana

---

<sup>23</sup> Rahmawati, ‘Kompetensi Paedagogik dan Profesional Dosen Pendidik Bahasa Arab Alumni Timur Tengah di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma’Had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta’ dalam Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2018), hlm. x.

tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kegiatan literasi.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian yang diteliti yaitu kompetensi profesional dosen sehingga terlihat jelas perbedaan penelitian yang diteliti.

## **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik atau dikenal dengan istilah landasan teori digunakan peneliti sebagai dasar pemecahan masalah dalam penelitian.<sup>25</sup> Adapun landasan teori ini mengenai kompetensi profesional dosen yang digunakan sebagai objek kajian dalam memecahkan masalah objek materil. Mengenai kompetensi profesional dosen dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional Dosen**

#### **a. Pengertian Kompetensi Profesional Dosen**

Menurut Palan kompetensi sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

Menurutnya kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu: (1) pengetahuan, merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran; (2) keterampilan atau keahlian, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan; (3) konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang; (4) karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi

---

<sup>24</sup> Feri Andi, 'Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademik Kampus Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>25</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 239.

tanggapan terhadap situasi atau informasi; dan (5) motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.<sup>26</sup> Lynn mengemukakan “*competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*”.<sup>27</sup> Adapun dalam UU No 14 Tahun 2005 menjelaskan:

kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan mampu dihayati, dikuasai oleh dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>28</sup>

Profesional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya atau bersangkutan dengan profesi.<sup>29</sup> Menurut Gowin yang dikutip Suwardi mengemukakan bahwa profesional berdasarkan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan. Sedangkan menurut Sutisna dalam kutipan Suwardi ciri-ciri profesional meliputi: “menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, terikat oleh pandangan hidup yang menjadikan norma perilakunya, memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan melakukan pengabdian.”<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> R. Palan, *Competenncy Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Sain Organisasi*, Terjemahan Octa Melia Jalal, (Jakarta: PPM, 2007), hlm. 8-9.

<sup>27</sup> C. Lynn Vendien, *Phycical Education Teacher* (New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore, 1985), hlm 33.

<sup>28</sup> UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>29</sup> Aplikasi KBBI Edisi ke V.

<sup>30</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 16-19.

Oleh karena itu, kompetensi profesional dosen merupakan kemampuan dosen dalam memahami materi secara luas dan mendalam sehingga mampu mentransformasikan ilmu yang ia miliki kepada subjek didik. Selain itu, melalui kompetensi profesionalnya dosen memiliki regulasi diri, wawasan ilmu yang luas, keahlian khusus yang dapat digunakan dalam proses pengajaran, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi subjek didik.

b. Kewajiban dosen

Jika dilihat tugas dan tanggung jawab dosen, maka dosen berkewajiban untuk melaksanakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) Melaksanakan pendidikan

Melaksanakan pendidikan dapat dinilai melalui sembilan aspek, yaitu?

- a) Melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal
- b) Melakukan bimbingan skripsi maupun tesis mahasiswa
- c) Mengembangkan bahan ajar
- d) Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokok
- e) Keluasan wawasan keilmuan
- f) Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang di ajarkan dengan konteks kehidupan.

---

<sup>31</sup> Mimi Hariyani, 'Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau', *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1.1 (2017).

- g) Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan.
- h) Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK untuk pemuktahiran pembelajaran.
- i) Kesiediaan melakukan refleksi dan diskusi mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega.

## 2) Melaksanakan penelitian

Dosen dan penelitian merupakan suatu hal yang erat keterkaitannya, sehingga dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dosen harus terlibat aktif dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian dapat dinilai dalam dua aspek, yaitu:

- a) Menghasilkan karya ilmiah dalam tiga tahun terakhir yang sesuai dengan disiplin ilmu.
- b) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen.

## 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dapat dinilai dalam tiga aspek, yaitu:

- a) Memberikan latihan atau penyuluhan, penataran, dan ceramah pada masyarakat.

- b) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.
  - c) Membimbing KKN dan PPL
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik merupakan jenjang pendidikan dosen yang harus dimiliki dan sesuai dengan jenjang, dan satuan pendidikan formal.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dosen sebagai tenaga pendidik pada perguruan tinggi wajib memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik dosen dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan tinggi pada Program Pascasarjana. Adapun kualifikasi akademik minimum terbagi atas dua yaitu.<sup>33</sup>

- a) Lulusan Program Magister untuk Program Diploma atau Program Sarjana dan
- b) Lulusan Program Doktor untuk Program Sarjana.

Selain itu, dosen harus memiliki keahlian sehingga ilmu yang dimiliki lebih konkret. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dapat dinilai dari aspek keaktifan dalam mengikuti workshop, seminar ilmiah, dan lain-lain dalam tiga tahun terakhir.

- 5) Bertindak objektif

---

<sup>32</sup> 'Kualifikasi Akademik', 2005 <<https://paralegal.id/pengertian/kualifikasi-akademik/>>, diakses 7 Agustus 2020.

<sup>33</sup> UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kompetensi profesional dosen dalam aspek bertindak objektif dapat dinilai melalui dua aspek, yaitu:

- a) Bertindak objektif dalam memberikan nilai akademik
  - b) Bertindak objektif dalam mengatasi masalah mahasiswa
- 6) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan

Peraturan perundang-undangan merupakan kewajiban dosen yang harus dipatuhi. Dalam aspek menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan dinilai dalam dua aspek, yaitu:

- a) Melakukan plagiat terhadap rancangan dan karya seni/seni pertunjukan/karya teknologi/karya sastra orang lain.
  - b) Menjunjung tinggi peraturan pendidikan
- 7) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Dalam memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa dapat dinilai dari dua aspek, yaitu:

- a) Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi
- b) Mengikuti atau menjadi peserta dalam kegiatan pagelaran pameran budaya.

Jabaran ketujuh poin di atas sangat penting bagi dosen dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Salah satu poin yang menunjang dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen tidak terlepas pada riset lapangan. Studi yang dilakukan di Hongkong



menunjukkan adanya perkembangan kompetensi profesional ketika melakukan riset lapangan.<sup>34</sup>

Soedijarto memberikan penjelasan kompetensi profesional dosen. Dosen harus mampu menganalisis, mendiagnosis, memprognosis situasi pendidikan sehingga dosen perlu menguasai beberapa hal yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Bahan ajar yang diajarkan.
- 2) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- 3) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- 4) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- 5) Pengetahuan dan penguasaan metode dan model mengajar.
- 6) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip teknologi pendidikan.
- 7) Pengetahuan terhadap penilaian dan memimpin kelancaran proses belajar.

c. **Komponen Kompetensi Profesional**

Melalui kompetensi profesional, dosen secara dinamis harus mampu mengembangkan wawasan keilmuan, seni, teknologi berdasarkan penelitian, menghasilkan ilmu, hingga pada tahap akhir mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat. Adapun sub kompetensi profesional dosen yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sylvia Yee Fan Tang and Pik Lin Choi, 'The Development of Personal, Intercultural and Professional Competence in International Field Experience in Initial Teacher Education', *Asia Pacific Education Review*, 5.1 (2004), 50–63 <<https://doi.org/10.1007/bf03026279>>.

<sup>35</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), hlm. 60–61.

<sup>36</sup> Ade Mardiah, 'Kompetensi Dosen', *Kompasiana*, 2018 <<https://www.kompasiana.com/ademardiah/5a57990add0fa84dc5439764/kompetensi-dosen?page=all>>, diakses 22 Agustus 2020.

1) Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Penguasaan materi secara luas memiliki makna penguasaan dosen terhadap materi pelajaran yang ia embang mengenai asal-usul, perkembangan ilmu yang di ajarkan, hakikat dan tujuan ilmu tersebut. Sedangkan penguasaan materi secara mendalam memiliki arti kemampuan dosen untuk memahami cara menemukan ilmu terkait dengan ilmu yang diampunya. Selain itu, dosen juga mempunyai kemampuan memahami nilai yaitu penggunaan ilmu yang tepat. Dalam hal ini dosen diharapkan untuk menyadari:

a) Pentingnya memiliki pengetahuan yang mendalam terkait dengan bidang keilmuannya, dan terus menerus giat mencari lebih banyak pengetahuan yang berkenaan dengan ilmu dibidangnya.

b) Pentingnya bergabung dan mengukur diri dalam sebuah lembaga atau organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan diri.

c) Pentingnya memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan ilmu dan siap mengambil langkah untuk mengembangkan dan pemecahan masalah.

2) Kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian.

Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan atau pemahaman dosen terkait dengan metodologi ilmiah, serta kemampuan dosen dalam menyelenggarakan penelitian yang sesuai dengan bidang ilmunya yang dimulai dengan rumusan masalah, penyusunan hipotesis, sampai pada tahap analisis. Selanjutnya dosen mampu menerapkan rancangan, metode dan analisis ke dalam penelitian hingga tujuan penelitian dapat tercapai. Bahkan dapat dikembangkan dalam bentuk rumusan karya ilmiah agar dapat dipresentasikan pada pertemuan-pertemuan ilmiah.

3) Kemampuan merancang dan menyebarluaskan inovasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dosen dapat disebarluaskan untuk menjadi pembendaharaan ilmu atau pertimbangan dalam menyelesaikan berbagai diskursus dalam kehidupan masyarakat.

4) Kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian pada masyarakat.

Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai pengabdian pada masyarakat dapat diartikan hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen, tidak langsung diterapkan pada masyarakat melainkan perlunya pengembangan yang lebih luas agar dapat dengan mudah dikonsumsi oleh masyarakat.

Penguasaan materi secara luas dan mendalam yang terdapat pada kompetensi profesional dosen seharusnya juga mampu menerapkan dan mengembangkan hasil penelitiannya di masyarakat. Ulin Nafi'ah membagi kompetensi profesional dalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Konsep, struktur dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar.
- 2) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Materi ajar yang dalam kurikulum
- 4) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Penguasaan kompetensi tersebut tentu tidak hanya untuk keperluan sertifikasi dosen. Akan tetapi, kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap dosen dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik.<sup>37</sup> Sejalan dengan itu, kompetensi profesional dosen terdiri dari penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyusun laporan penelitian, kemampuan mengembangkan dan

---

<sup>37</sup> Ulin Nafi'ah, 'Miliki Empat Kompetensi Ini Sebelum Mengajukan Sertifikasi Dosen', *Dunia Dosen*, 2017 <<https://www.duniadosen.com/mengajukan-sertifikasi-dosen-ulin/>>, diakses 22 Agustus 2020.

menyebarkan inovasi, kemampuan merancang, dan melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, kompetensi profesional merupakan keluasan wawasan akademik dan ke dalaman pengetahuan dosen terhadap suatu ilmu yang ditekuninya yang mencakup: 1) Penguasaan bahan ajar. 2) Mengelola program belajar mengajar. 3) Menggunakan media dan sumber belajar. 4) Menggunakan *microteaching* dalam program pengalaman lapangan.<sup>39</sup>

d. Faktor penghambat kompetensi profesional dosen

Dalam menjalankan tugasnya dosen sebagai salah satu faktor esensial dalam proses pendidikan tentunya harus selalu meningkatkan kualitas diri. Selain itu, ada beberapa faktor sehingga dosen terhambat dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi profesionalnya yaitu sebagai berikut:

1) Sibuk dalam mengurus mahasiswa

Menghabiskan waktu dengan mengurus mahasiswa merupakan suatu hal yang dapat mengurangi kepedulian terhadap diri sendiri sehingga tidak mampu menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi. Ketidakkampuan tersebut

---

<sup>38</sup> Afrinaldi Afrinaldi, 'Implementasi Profesional Dosen Melalui Kompetensi', *Jurnal Fikiran Masyarakat*, 2015.

<sup>39</sup> Shinta Nento, 'Analisis Kompetensi Profesional Dan Kinerja Dosen', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2018 <<https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.619>>.

sehingga mempengaruhi publikasi ilmiah dan penguasaan teknologi yang lemah.<sup>40</sup>

## 2) Minimnya dosen dalam penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal *urgent* yang harus dilaksanakan oleh dosen. Melalui penelitian dosen akan mengembangkan diri dan terus memperbaharui pengetahuan yang ia miliki. Berkaitan dengan minimnya dosen dalam penelitian dipengaruhi oleh:<sup>41</sup>

### a) Minimnya pelatihan dalam pendidikan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud memperbaiki dan mengembangkan diri seseorang baik tingkah laku, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya dapat menciptakan lingkungan di mana dosen dapat memperoleh dan mempelajari kemampuan, sikap, keahlian, pengetahuan dan perilaku dalam mengadakan pelatihan.

### b) Seminar dalam penelitian

Seminar memiliki tujuan untuk menambah wawasan baru bagi dosen dalam hal penelitian. Dalam seminar

---

<sup>40</sup> Anthonia U. Chinweuba and others, 'Integrated Collegiate and Professional Nursing Education in Nigeria Universities: Self, Task and Impact Concerns of Lecturers', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 2019 <<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.100159>>.

<sup>41</sup> Fatkuroji Fatkuroji, 'Analisis Determinasi Minimnya Minat Dosen dalam Penelitian', *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 2018 <<https://doi.org/10.31942/mgs.v4i1.947>>.

biasanya membahas trik-trik dalam memecahkan masalah maupun trik-trik dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, inti dari seminar merupakan diskusi sehingga laporan seminar akan berisi hal-hal yang penting.

c) Diskusi penelitian

Dosen sebagai peneliti harus bisa meluangkan waktunya untuk bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur lain mengenai penelitian sehingga melalui pertukaran pendapat akan menambah wawasan baru yang satu dengan yang lainnya.

d) Anggaran penelitian

Anggaran penelitian dalam pendidikan tergolong rendah. Dana merupakan rangsangan bagi peneliti, karena dengan dana yang menjanjikan dapat menjadi motivasi bagi dosen dalam melaksanakan penelitian.

3) Perlunya dukungan organisasi atau lembaga

Dukungan dari lembaga menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen. Melalui dukungan organisasi sehingga persepsi pegawai atau dosen melihat sejauh mana organisasi menilai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan mereka. Dukungan organisasi dibangun dengan perlakuan organisasi seperti kenaikan jabatan,

partisipasi dalam pembuatan kebijakan, maupun pengakuan terhadap hasil usaha mereka.<sup>42</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik Dosen

### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *paedos*, yang memiliki arti anak laki-laki, dan *agogos* yang berarti mengantar atau membimbing. Secara harfiah pedagogik berarti pembantu anak laki-laki di zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.<sup>43</sup> Menurut J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>44</sup>

## 3. Integrasi-Interkoneksi

### a. Pengertian integrasi-interkoneksi

Integrasi secara bahasa berasal dari kata kerja *to integrate*, berarti *to join to something else so as to form a whole* (bergabung pada sesuatu yang lain sehingga membentuk keterpaduan).<sup>45</sup> Integrasi dapat pula diartikan sebagai penggabungan ilmu sains dan ilmu agama. Akan tetapi dalam implementasinya integrasi masih mengalami kesulitan dalam memadukan agama dan sains karena

---

<sup>42</sup> Luky Ariwijayanti, 'Pengaruh Implementasi Startegi Pengembangan Dosen dan Dukungan Organisasi Terhadap Profesionalisme Dosen', dalam *Jurnal Warta Ekonomi* Vol 7. N0 17, 2017, hlm, 38.

<sup>43</sup> Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013), hlm. 41-43.

<sup>44</sup> Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

<sup>45</sup> Akh Minhaji, *Tradisi Akademik Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 85.



saling bertolak belakang dan keduanya ingin saling mengalahkan.<sup>46</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Integrasi merupakan yang bersifat integrasi atau diartikan sebagai menyatukan untuk menjadi kesatuan yang utuh.<sup>47</sup> Menurut Ian G. Barbour interaksi merupakan keterkaitan antara empat tipologi hubungan sains dan agama yaitu: independensi, konflik, dialog dan integrasi.<sup>48</sup> Menurut Amin Abdullah Integrasi merupakan upaya mempertemukan antara ilmu agama dan sains ke dalam satu pola yang tidak terpisahkan.<sup>49</sup>

Sedangkan interkoneksi merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Holmes Rolston III, yang merupakan guru besar ilmu filsafat dari Universitas Colorado, dengan istilah *semipermeable* (saling tembus).<sup>50</sup> Menurut Amin Abdullah interkoneksi merupakan usaha memahami secara keseluruhan fenomena kehidupan yang dijalani dan dirasakan manusia, segala bangunan keilmuan baik ilmu agama (agama Islam maupun agama yang lain) ilmu sosial, humaniora, maupun kealaman yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa

---

<sup>46</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*, (Yogyakarta: Teraju, 2004), hlm. 49.

<sup>47</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 594.

<sup>48</sup> Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama*, Terjemahan E.R Muhammad (Bandung: Mizan, 2002), hlm 47.

<sup>49</sup> Amin Abdullah and Dkk, *Depertemen Agama UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 12.

<sup>50</sup> Holmes Rolston III, *Science and Relegion: A Critical Survey*, (Philadelphia and London: Templeton Foundation Press, 2006), hlm. 1.

adanya hubungan kerjasama saling tegur sapa, saling koreksi, saling membutuhkan dan saling berhubungan antar disiplin ilmu.<sup>51</sup>

Jadi integrasi interkoneksi merupakan usaha dalam menghubungkan dan mengaitkan keilmuan agama dan keilmuan umum yang tergabung pada ilmu alam, keilmuan sosial dan keilmuan humaniora dan saling mendukung, menguatkan agar ilmu pengetahuan saling berhubungan antara yang satu dan yang lainnya. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan ilmuan yang berwawasan luas dan berpikir terbuka dalam memandang suatu diskursus.

b. Ranah Integrasi Interkoneksi

Pemikiran Amin Abdullah tentang paradigma integrasi-interkoneksi dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan keilmuan sains dan agama nondikotomik pada perguruan tinggi di Indonesia.<sup>52</sup> Pendekatan yang non dikotomis dapat dilihat pada ranah integrasi-interkoneksi yaitu sebuah konsep yang menawarkan implementasi integrasi-interkoneksi yang terdiri dari:<sup>53</sup>

1) Ranah Filosofi, integrasi interkoneksi pada ranah filosofi dalam mengajar mata pelajaran harus di berikan nilai fundamental

---

<sup>51</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. vii-viii.

<sup>52</sup> Bermawy Munthe and dkk, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 15-17.

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 28-32.

eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin ilmu lain dan hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Misalnya mengajar fiqh makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam dan Allah dalam ajaran Islam, dalam pengajaran fiqh harus ditanamkan pula pada mahasiswa bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri melainkan banyak cabang ilmu yang berkaitan seperti filsafat, sosiologi psikologi dan ilmu-ilmu lain.

- 2) Ranah materi, implementasi integrasi-interkoneksi pada ranah materi dapat dilakukan dengan tiga model interkoneksi disiplin keilmuan. *Pertama*, model pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. *kedua*, model penanaman mata pelajaran yang menghubungkan dua disiplin ilmu, yaitu ilmu umum dan agama. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran harus diintegrasikan dan ada kata Islam seperti ekonomi Islam, sosiologi Islam dan Psikologi Islam. *Ketiga*, model pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Metode ini menuntut semua mata pelajaran Islam harus diintegrasikan dengan teori-teori keilmuan umum sebagai wujud interkoneksi antar keduanya. Begitupun sebaliknya, setiap mata pelajaran umum harus dikaitkan dengan teori keislaman.

- 3) Level metodologi, apabila suatu disiplin ilmu diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lainnya. Misalnya psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis, ilmu interkoneksi harus

menggunakan metode dan pendekatan yang aman bagi ilmu tersebut. Sebagai contoh pendekatan fenomenologis yang memberikan apresiasi empirik kepada orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih aman ketimbang pendekatan yang mengandung bias anti agama seperti psikoanalisis.<sup>54</sup> Sehingga penelitian yang dilakukan tidak menjadi masalah karena penelitian dilakukan secara objektif sehingga memperoleh hasil yang objektif. Hasilnya akan saling mendukung kebenaran sains dan kebenaran agama.

- 4) Level strategi, adapun level strategi yang dimaksud yaitu pada implementasi dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif dalam hal ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan pembelajaran yang berbasis paradigma integrasi-interkoneksi. Di samping kualitas dan keterampilan, tenaga pengajar harus di fasilitasi dengan baik menyangkut sumber bacaan yang beragam serta bahan-bahan pengajaran.

c. Model-model pendekatan integrasi

Menurut Amin Abdullah ada 3 model pada hubungan antara epistemologi *bayani*, *irfani* dan *burhan*. Adapun model pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut.<sup>55</sup>

1) Model pola hubungan paralel

<sup>54</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic...*, hlm. 99.

<sup>55</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic...*, hlm. 219-224.

Pada bagian ini corak epistemologi berjalan masing-masing tanpa adanya hubungan dengan yang satu atau yang lain dalam diri seorang ilmuwan, aktivis, ulama, da'i atau agamawan. Nilai manfaat praktis maupun teoritis akan sedikit sekali. Bentuk hubungan ini memiliki asumsi bahwa terdapat tiga jenis epistemologi keilmuan agama Islam yang berada dalam diri seorang cendekiawan agama Islam dan seorang ilmuwan agama Islam, tetapi masing-masing metode tersebut berdiri sendiri dan tidak saling berdialog dan berkomunikasi yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, pola hubungan paralel tidak dapat membuka horizon, wawasan dan gagasan-gagasan baru yang bersifat transformatif.

## 2) Model Hubungan Linear

Model hubungan linear setiap ujungnya menghadapi jalan buntu keilmuan. Karena pola ini berasumsi bahwa salah satu dari tiga epistemologi tersebut akan menjadi primadona. Jenis epistemologi yang diyakini dianggap sebagai satu-satunya epistemologi yang ideal dan final. Dengan asumsi demikian sehingga setiap pengikutnya baik seorang ilmuwan akan menepikan masukan yang ia peroleh dari berbagai corak epistemologi yang dikenal, karena ia secara apriori telah mengunggulkan salah satu dari tiga corak epistemologi keilmuan. Selain itu, pola hubungan bersifat linear akan melihat

epistemologi lain sebagai epistemologi yang tidak valid. Sehingga hal ini dapat menyebabkan ia terjebak pada *truth claim*.

### 3) Model Pola Hubungan Sirkuler

Pola hubungan Sirkuler menawarkan tidak adanya finalitas, eksklusivitas, serta hegemoni lantaran finalitas untuk kasus-kasus tertentu yang dapat mengantarkan seseorang atau kelompok pada jalan buntu yang cenderung menyebabkan ketidakharmonisan hubungan intern umat Islam maupun ekstern umat Islam. Akan tetapi kehadiran pola ini menjadi jalan tengah yaitu masing-masing corak keilmuan dapat memahami keterbatasan, kekurangan maupun kelemahan pada masing-masing keilmuan dan siap menerima manfaat dari tawaran-tawaran corak ilmu lain.

#### d. Paradigma Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga

Integrasi interkoneksi yang ditawarkan Amin Abdullah memiliki ciri khas yaitu berusaha saling menghargai antara keilmuan umum dan keilmuan agama dan sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan kehidupan manusia. Paradigma integrasi interkoneksi memiliki kekuatan yaitu pada visi dan misi keilmuannya yang jelas. Dalam konstruksi paradigma integrasi interkoneksi ilmu secara fundamen ingin menghilangkan garis pembatas antara ilmu agama dan umum. Kehadiran agama dalam

ilmu umum mampu menyediakan etika agama yang dapat bermanfaat bagi setiap orang baik penganut agama Islam maupun agama lainnya atau bahkan agama lainnya. Kedepan pola kerja keilmuan integralistik dengan basis moralitas keagamaan yang humanistik dituntut dapat memasuki wilayah-wilayah yang lebih luas seperti psikologi, antropologi, sosiologi, lingkungan, kesehatan, *social work*, politik, ekonomi, teknologi, hukum, maupun ilmu-ilmu yang lain.<sup>56</sup>

Paradigma integrasi interkoneksi dapat digambarkan dalam horizon jaring jaring laba-laba keilmuan yaitu:

**Gambar 1.1**

Horizon laba-laba



Dalam penggunaannya menggunakan metode *Triple Hadara* yaitu *Hadarah al-Nass*, *Hadarah al-'ilm* dan *Hadarah al-Falasafah*,

<sup>56</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic...*, hlm. 105.

berfungsi untuk mempertemukan keilmuan agama dan keilmuan umum. *Hadarah al-Nass*, *Hadarah al-‘ilm* dan *Hadarah al-Falasafah* memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>57</sup> Jika salah satunya tidak dijadikan bahan pertimbangan akan mengalami konflik bagi tatanan ilmu pengetahuan dan tatanan manusia. Dalam pengembangan atau penyusunan kurikulum dan silabus serta mata kuliah dengan menggunakan etos nafas integrasi epistemologi keilmuan UIN, yaitu mengacu pada *Hadarah al-Nash*, *Hadarah al-‘Ilm*, dan *Hadarah al-Falsafah*. Kesatuan ketiga reintegrasi akan memandu perkembangan ilmu pengetahuan yang berperadaban.<sup>58</sup> Ketiga epistemologi keilmuan tersebut sangat *urgent* menjadi salah satu dasar dalam penyusunan kurikulum. Sebab, terdapat tiga hal dalam pembahasan kurikulum dan pengembangannya yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai rencana yang menjadi pijakan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kurikulum sebagai materi atau isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Cara atau strategi dalam penyampaian kurikulum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>57</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic...*, hlm. 402-403.

<sup>58</sup> Eka Saftri and Ihsan Sa'dudin, 'Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan di Lembaga Pendidikan Tinggi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>>.



Ketiga hal tersebut menjadi satu kesatuan yang bersinergi yang dapat menciptakan keutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.<sup>59</sup>

Dalam pengimplementasian integrasi dibagi atas empat tataran yaitu:<sup>60</sup>

1) Konseptual

Tujuan yang dibangun harus dikembangkan sesuai dengan konteks Islam, yakni mengarahkan subjek didik menjadi insan kamil yang dapat memahami Islam secara menyeluruh (*kaffah*)

2) Institusional

Institusional memiliki maksud penggabungan atau pengintegrasian secara terpadu ilmu baik bidang kalam, agama, sosial, kemanusiaan.

3) Operasional

Operasional memiliki maksud dalam kurikulum pendidikan mengandung konsep fundamental syariat dan akidah yang bersinergi dengan tujuan pendidikan.

4) Arsitektural

Maksudnya adalah setiap lembaga pendidikan harus memiliki tempat beribadah sebagai pusat kehidupan masyarakat,

<sup>59</sup> imam Machali, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam', *El-Tarbawi*, 2015 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art3>>.

<sup>60</sup> Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Yogyakarta: Suka Press, 2005), 62-73.

dan beragama. Serta buku-buku perpustakaan tidak terlepas dengan ilmu-ilmu keislaman, kemanusiaan dan keagamaan.

Saat ini, perjalanan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga membutuhkan waktu yang sangat panjang hingga mampu pada tahap saat ini. Radius daya jangkau aktivitas keilmuan UIN Sunan Kalijaga saat ini sudah meluas sehingga dapat menyentuh keilmuan umum.

e. Kompetensi Dosen dalam Mengimplementasikan Integrasi-Interkoneksi

Pola integrasi-interkoneksi yang dibangun di UIN Sunan Kalijaga menjadi tuntutan yang wajib bagi dosen dalam setiap mata kuliah yang diampunya agar mampu mengintegrasikan antara ilmu agama dan sains. Hal ini tentunya menjadi beban bagi dosen untuk tetap eksis dalam mempertahankan kompetensi profesionalnya dibutuhkan usaha yang maksimal. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian integrasi –interkoneksi dosen harus mampu menjaga tatanan roh paradigma integrasi-interkoneksi dalam proses pembelajaran sehingga dosen wajib melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi profesionalnya. Dalam mengimplementasikan integrasi-interkoneksi. untuk menunjang hal tersebut dosen dituntut agar:<sup>61</sup>

- 1) Menjaga sikap dan mendukung penuh paradigma integrasi-interkoneksi.

---

<sup>61</sup> Nurjannah and Mohammad Hafiun, ‘Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah’, *Penelitian Agama*, 17.1 (2018).

- 2) Keterlibatan dosen dalam proses sosialisasi paradigma integrasi-interkoneksi
- 3) Kualitas keterlibatan dosen dalam sosialisasi paradigma integrasi-interkoneksi.
- 4) Kepemilikan buku-buku integrasi-interkoneksi.
- 5) Ketersediaan dosen dalam membaca buku-buku integrasi-interkoneksi.
- 6) Penerapan integrasi-interkoneksi dalam proses pembelajaran.

Menerapkan integrasi interkoneksi dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari ranah integrasi yaitu: *Pertama* ranah filosofis. Pada ranah ini dosen harus mampu menjelaskan makna fundamental dari mata kuliah yang ia ampuh dan keterkaitan antara ilmu agama dan sains. *Kedua* ranah materi. Pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dosen harus mampu menjelaskan melalui perspektif ilmu umum dalam memahami agama. *Ketiga* ranah metodologi pada bagian ini dosen dituntut memberikan landasan metodologi yang aman digunakan dalam memecahkan masalah pada objek kajian materi. *Keempat* level strategi. Pada bagian ini dosen di tuntut memiliki kualitas dan keterampilan yang sejalan dengan integrasi-interkoneksi. Selain itu, tuntutan agar menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan integrasi-interkoneksi.<sup>62</sup> Melalui integrasi-interkoneksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebab,

---

<sup>62</sup> Bermawy Munthe and Dkk, *Sukses Belajar*, hlm. 15-17.

kerangka berpikir akan lebih terbuka dan fleksibel dan mudah beradaptasi terhadap berbagai masalah.<sup>63</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.<sup>64</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>65</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan jenis studi di kasus. Karena dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam terhadap berbagai program, kejadian proses dalam pembelajaran pendekatan pengkajian Islam Prodi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga perspektif integrasi interkoneksi.

---

<sup>63</sup> Hikmah Supriyati, 'Histology Media with Integration-Interconnection Content in Biology Learning', 14.1 (2018), 5–8 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/view/1324%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1324/pdf%0Ahttps://lens.org/153-227-366-193-703>>.

<sup>64</sup> Ema Widodo, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

<sup>65</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

Pendekatan penelitian merupakan proses perbuatan maupun usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>66</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan Pedagogik yaitu pendekatan yang mampu mendeskripsikan tentang perilaku dalam mendidik atau dapat diartikan sebagai ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah yang akan dituju dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berbudaya, berketerampilan, dan berpengetahuan.<sup>67</sup>
- b. Pendekatan Psikologis merupakan usaha dalam memahami peran dan perilaku sosial. Selain itu, psikologi juga mengacu pada pengaplikasian pengetahuan, aktivitas, maupun isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (keluarga, pendidikan, dan ketenagakerjaan) dan perawatan permasalahan kesehatan mental.<sup>68</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari informan utama dan informan pendukung.

- a. Informan utama yaitu informan yang mengetahui secara detail terkait dengan teknis dan proses pada permasalahan yang diteliti. Informan utama pada penelitian ini yaitu dosen yang mengampu pada mata

---

<sup>66</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 5.

<sup>67</sup> Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

<sup>68</sup> Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 3.

kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari pak, SS, M, dan Pak Kw. Hal ini dianggap penting, karena dosen pengampu mata kuliah tersebut menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

- b. Informan pendukung yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan terhadap permasalahan yang diteliti. Informan pendukung pada penelitian ini yaitu ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016-2020, ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020-2024, dan 3 orang mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data,<sup>69</sup> yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka calon peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut: Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

---

<sup>69</sup> Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Lihat. Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 210.

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>70</sup> Observasi yang digunakan peneliti berupa observasi langsung dan observasi tersamar. Observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pada kelengkapan penelitian. Sedangkan pada observasi tersamar yaitu peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian sehingga sumber data sejak awal sudah mengetahui tentang aktivitas peneliti. Adapun data yang ditemukan dalam observasi yaitu penguasaan keilmuan dosen, kesesuaian tugas dosen, dan kesesuaian jenjang pendidikan dosen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan secara lisan kepada responden untuk dijawab secara lisan.<sup>71</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada ketua prodi, dosen pengampu mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu ketua prodi PAI S2 UIN Sunan

---

<sup>70</sup> Sutriano Hadi, *Metodologi Research* Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

<sup>71</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 165.

Kalijaga Yogyakarta, dosen pengampu mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dan perwakilan mahasiswa guna mendapatkan informasi terkait kesesuaian penugasan yang diberikan, penguasaan materi dalam pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dan strategi dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mendapatkan data mengenai dokumen atau catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah dan lain sebagainya.<sup>72</sup> Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang bersifat dokumenter seperti deskripsi umum Prodi PAI S2, visi, misi, tujuan Prodi PAI S2, sarana dan prasarana, dan karya-karya ilmiah dosen pengampu mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan peneliti untuk memfilter data valid atau yang benar-benar keakuratannya terjamin. Dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang ada.<sup>73</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 108.



a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>74</sup> Triangulasi ini digunakan untuk membandingkan kebenaran tertentu yang diperoleh dari dosen terhadap informan lain seperti ketua prodi dan mahasiswa pada prodi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, begitupun sebaliknya.

## 5. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>75</sup> Adapun teknik analisis data tersebut yaitu meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 373.

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 106.

polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yang kemudian difokuskan dan menjadi dua sub fokus yakni, bagaimana penguasaan materi dosen pada pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam dan bagaimana strategi dosen dalam mengembangkan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam proses ini setelah dilakukan pengelompokan, peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan cara menyusun dan mengurutkan data sesuai dengan kelompoknya atau urutannya agar mudah dipahami, kemudian melakukan analisis mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Analisis data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir, digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang “kompetensi profesional dosen dalam pepaduan agama dan sains pada pembelajaran pendekatan pengkajian Islam di Prodi PAI S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila dalam verifikasi ditemukan bukti-bukti pendukung lainnya maka kesimpulan masih dapat berubah.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan tesis ini, akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah yang mendeskripsikan permasalahan yang ada sehingga layak untuk diteliti. Setelah latar belakang masalah dilanjutkan dengan fokus penelitian yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam kegunaan penelitian mencakup dua ranah yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Dilanjutkan dengan kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan pembandingan dalam menemukan perbedaan penelitian terhadap penelitian terdahulu. Selanjutnya kajian teoritik akan membahas dua sub bagian yaitu: *Pertama* teori-teori tentang kompetensi profesional dosen yang terbagi atas beberapa sub yaitu pengertian kompetensi profesional dosen dan komponen-komponen profesional. Pada sub komponen-komponen profesional membahas mengenai penguasaan pada substansi keilmuan yang memiliki keterkaitan dengan bidang studi dan penguasaan pada struktur dan metode keilmuan, serta faktor penghambat kompetensi profesional dosen. *Kedua* teori-teori tentang integrasi-interkoneksi yang terbagi atas beberapa sub yaitu pengertian integrasi-interkoneksi, ranah integrasi-interkoneksi, model-model pendekatan integrasi, Poin selanjutnya membahas paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kompetensi profesional dosen dalam mengimplementasikan integrasi-interkoneksi. Bagian selanjutnya berisi metode penelitian yang dibagi dalam beberapa poin

pembahasan yaitu: *Pertama*, jenis dan pendekatan penelitian. *Kedua* sumber data. Sumber data yang digunakan dikenal dengan istilah informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Dan bagian akhir berisi sistematika pembahasan yang mendeskripsikan secara menyeluruh penelitian ini.

Pada bab II berisi gambaran umum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang akan mendeskripsikan *begroud* prodi S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu profil prodi S2 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, letak geografis, sejarah, visi misi dan tujuan, tenaga edukatif, sebaran mata kuliah, sarana dan prasarana.

Pada bab III akan dideskripsikan hasil penelitian tentang kompetensi profesional dosen dalam mengembangkan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif Integrasi-interkoneksi dengan sub fokus yaitu kesesuaian penugasan dosen dengan bidang keahliannya, penguasaan keilmuan dosen pada pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi, dan strategi dosen dalam mengembangkan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi.

Pada bab IV berisi penutup yang merupakan bagian akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesesuaian penugasan dosen dengan bidang keahliannya ditinjau dari latar belakang pendidikan dosen pada program Doktornya ditemukan dua dosen pada Jurusan Studi Islam dan satu dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, surat keputusan (SK) mengajar dosen memiliki kesesuaian dengan bidang keilmuan dosen. Sedangkan pada pengembangan diri yang dilakukan dosen aktif dalam melakukan penelitian. Melihat karya-karya ilmiah dosen, baik jurnal maupun buku-buku memiliki keterkaitan dengan mata kuliah yang diampunya. Sehingga hal tersebut menunjukkan penugasan dosen sudah sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam pada ranah filosofis dosen mampu memberikan penjelasan makna fundamental ilmu agama dan sains, pada ranah materi dosen mampu menjelaskan materi pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam melalui perspektif ilmu agama dan sains, pada ranah metodologi dosen mampu memberikan landasan yang tepat digunakan dalam memecahkan masalah dalam objek kajian, sedangkan pada level strategi dosen memiliki kualitas dalam mengajar dan referensi yang digunakan berkaitan dengan integrasi-interkoneksi. berangkat dari hal

tersebut sehingga dosen menguasai materi pada pembelajaran Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi.

3. Strategi dosen dalam pengembangan mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam perspektif integrasi-interkoneksi terletak pada pengembangan materi ajar yang kembangkan. Materi ajar yang dikembangkan dosen berkaitan dengan ilmu sains dan ilmu agama yang dikembangkan dengan melihat isu-isu mutakhir ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, metode yang digunakan lebih kepada diskusi kelas dan pemberian tugas berupa mini riset atau project. Sedangkan dalam mengembangkan dirinya dalam pengintegrasian dosen aktif dalam sosialisai integrasi-interkoneksi maupun aktif dalam penelitian yang berkaitan dengan integrasi-interkoneksi.

## **B. Saran**

Berangkat dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diberikan penulis yaitu:

1. Berangkat dari kesimpulan di atas, telah ditemukan dosen dalam mengajar lebih kepada diskusi kelas sehingga penulis memberikan saran agar dosen menggunakan berbagai metode dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat bervariasi.
2. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuat forum yang mewadahi bagi dosen Pendekatan Dalam Pengkajian Islam untuk menyusun metode yang tepat digunakan dalam mengajar sehingga dosen tidak hanya fokus pada metode diskusi kelas. Selain

itu, pada mata kuliah Pendekatan Dalam Pengkajian Islam sebaiknya ada *team teaching* dari dosen yang menguasai bidang sains dan dosen dengan penguasaan agama sehingga pengintegrasian pembelajaran dapat lebih efektif.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, and Dkk, *Depertemen Agama UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- .\_\_\_\_\_*Praxis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Afrinaldi, Afrinaldi, 'Implementasi Profesional Dosen Melalui Kompetensi', *Fikiran Masyarakat*, 2015
- Akh Minhaji, *Tradisi Akademik Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2013)
- Anggraeni, Rinny Dewi, 'Increasing Lecturer Competence as the Quality Assurance of Lecturer Performance', *Management Studies*, 2.5 (2014), 309–29 <<https://doi.org/10.17265/2328-2185/2014.05.004>>
- Apriansyah, Roky, and Abdul Hairuddin, 'Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) RENGAT', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2019 <<https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.64>>
- Ariwijayanti, Luky, 'Pengaruh Implementasi Startegi Pengembangan Dosen dan Dukungan Organisasi Terhadap Profesionalisme Dosen', *Warta Ekonomi*, 2017
- AsiaWeek, 'Overall Ranking Multi-Disciplinary Schools', *Asia's Best Universities 2000* <<http://edition.cnn.com/ASIANOW/asiaweek/features/universities2000/schools/multi.overall.html>>
- Ayuning, Trias, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lp3I Medan', *Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 4.2 (2017), 120–31
- Bahasa, Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Bermawy Munthe, and Dkk, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- C. Lynn Vendien, *Phycical Education Teacher* (New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore, 1985)



- Chinweuba, Anthonia U., Ijeoma L. Okoronkwo, Noreen E. Agbapuonwu, Saleh N. Garba, Ifeyinwa C. Iloh, Paulina C. Chikeme, and others, 'Integrated Collegiate and Professional Nursing Education in Nigeria Universities: Self, Task and Impact Concerns of Lecturers', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 2019 <<https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.100159>>
- Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013)
- Desi Purmamawati, 'Menristekdikti: Dosen Harus Miliki Kompetensi Dasar', 2019 <<https://www.antaraneews.com/berita/696721>>
- 'Dosen' <<http://paimagister.uin-suka.ac.id/id/page/dosen>>
- Ema Widodo, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Fatkuroji, Fatkuroji, 'Analisis Determinasi Minimnya Minat Dosen dalam Penelitian', *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 2018 <<https://doi.org/10.31942/mgs.v4i1.947>>
- Feri Andi, 'Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademik Kampus dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Menulis' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Fitri, 'Kemenristek Dikti: Peningkatan Kualitas Dosen Masih Terus Di Pompa', *Ristekdikti*, 2016 <<https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2016/06/05/kemenristek-dikti-peningkatan-kualitas-dosen-masih-terus-dipompa.html>>
- Ganieva, Yoldyz Nailevna, Guzel B. Sayfutdinova, Aislu B. Yunusova, Victoriya V. Sadovaya, Neile K. Schepkina, Natalya Y. Scheka, and others, 'Structure and Content of Higher Professional School Lecturer Education Competence', *Review of European Studies*, 2015 <<https://doi.org/10.5539/res.v7n4p32>>
- Hakim, Adnan, 'Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning', *The International Journal Of Engineering And Science*, 2015

- Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan Antara Sains Dan Agama*, ed. by Terjemahan E.R Muhammad (Bandung: Mizan, 2002)
- III, Holmes Rolston, *Science and Religion: A Critical Survey*, (Philadelphia and London: Templeton Foundation Press, 2006)
- Imarotul Izzah, 'Inilah Sembilan Kampus Islam Negeri Yang Masuk Top 100 Terbaik Indonesia Versi Webometrics 2019', *Malang Times*, 2019 <<https://www.malangtimes.com/baca/40500/20190612/105300/inilah-sembilan-kampus-islam-negeri-yang-masuk-top-100-terbaik-indonesia-versi-webometrics-2019>>
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012)
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 'Statistik Pendidikan Tinggi', 2018
- 'Kualifikasi Akademik', 2005 <<https://paralegal.id/pengertian/kualifikasi-akademik/>>
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*, (Yogyakarta: Teraju, 2004)
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Machali, Imam, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam', *El-Tarbawi*, 2015<<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>>
- Mardiah, Ade, 'Kompetensi Dosen', *Kompasiana*, 2018 <<https://www.kompasiana.com/ademardiah/5a57990add0fa84dc5439764/kompetensi-dosen?page=all>>
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)
- Mimi Hariyani, 'Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau', *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1.1 (2017)

- Mohidin, Rosle, Junainah Jaidi, Lim Thien Sang, and Zaiton Osman, 'Effective Teaching Methods and Lecturer Characteristics a Study on Accounting Students at Universiti Malaysia Sabah (UMS)', *European Journal of Social Sciences*, 8.1 (2009), 21–29
- Muh. Ilyas Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen: Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', *Biotek*, 5.1 (2017), 194–210
- Nento, Shinta, 'Analisis Kompetensi Profesional Dan Kinerja Dosen', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2018 <<https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.619>>
- Nurjannah, and Mohammad Hafiu, 'Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Di Fakultas Dakwah', *Penelitian Agama*, 17.1 (2018)
- Paimagsiter, 'Kurikulum' <<http://paimagister.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>>
- Palan, R., *Competenncy Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Sain Organisasi*, ed. by Octa Melia Jalal, Terjemahan (Jakarta: PPM, 2007)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, 2013
- Permanasari, Resi, Rina Moestika Setyaningrum, and Siti Sundari, 'Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen', *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 2016 <<https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.270>>
- Rahayu, Satutik, Ahmad Harjono, and Gunawan, 'Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran', *Jppfi*, 1.1 (2019), 26–30
- Rahmawati, 'Kompetensi Paedagogik Dan Profesional Dosen Pendidik Bahasa Arab Alumni Timur Tengah Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam Ma'Had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta' (Yogyakarta, 2018)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Saftri, Eka, and Ihsan Sa'dudin, 'APLIKASI INTEGRASI INTERKONEKSI KEILMUAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2731>>
- 'Sangkot Sirait' <[https://scholar.google.co.id/citations?user=b\\_2rIeoAAAAJ&hl=id](https://scholar.google.co.id/citations?user=b_2rIeoAAAAJ&hl=id)>

- ‘Sejarah Program Studi’ <<http://paimagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/977-Sejarah-Program-Studi>>
- Sinambela, Lijan Poltak, ‘Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi’, *Populis*, 2017
- Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Supriyati, Hikmah, ‘Histology Media with Integration-Interconnection Content in Biology Learning’, 14.1 (2018), 5–8 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/view/1324>><<http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1324/pdf>><<https://lens.org/153-227-366-193-703>>
- Sutrino Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007)
- Suyanto, and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013)
- Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Tang, Sylvia Yee Fan, and Pik Lin Choi, ‘The Development of Personal, Intercultural and Professional Competence in International Field Experience in Initial Teacher Education’, *Asia Pacific Education Review*, 5.1 (2004), 50–63 <<https://doi.org/10.1007/bf03026279>>
- Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Ulin Nafi’ah, ‘Miliki Empat Kompetensi Ini Sebelum Mengajukan Sertifikasi Dosen’, *Dunia Dosen*, 2017 <<https://www.duniadosen.com/mengajukan-sertifikasi-dosen-ulin/>>
- Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi*

*UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Vivian Nanny Lia Dewi, 'Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Penguasaan Materi Dan Metode Pembelajaran Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (DIII Kebidanan Stikes a. Yani Yogyakarta)', 2012

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Yahdi, Muhammad, 'Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Auladuna*, 2.1 (2015), 73–86 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/868>>

Zahraini, Zahraini, 'Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik (Hard Skill) Dan Penguasaan Keterampilan (Soft Skill) Pada Mahasiswa Pkk Fkip Unsyiah', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2014), 350–67 <<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.507>>

Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Yogyakarta: Suka Press, 2005)

Žeravíková, Iveta, Anna Tirpáková, and Dagmar Markechová, 'The Analysis of Professional Competencies of a Lecturer in Adult Education', *SpringerPlus*, 2015 <<https://doi.org/10.1186/s40064-015-1014-7>>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA